

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan terdiri dari pemilik, para pekerja atau karyawan, dan pihak eksternal yang dapat berupa kreditur, investor, pemegang saham, dan lain-lain. Perusahaan dikatakan sukses jika mampu bertahan dan memiliki kinerja yang bagus. Hal tersebut tercermin di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen yang menggambarkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Terdapat informasi yang ingin disampaikan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal yang dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Dalam membuat laporan keuangan, penyajiannya harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku supaya dapat bermanfaat bagi para penggunanya. Contohnya penyajian laporan keuangan di Indonesia harus mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Kondisi dan situasi perusahaan yang tidak sama membuat Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan kepada perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang sesuai.

Terungkapnya beberapa kasus pelanggaran oleh perusahaan manufaktur memberikan bukti bahwa perlunya informasi laporan keuangan yang berkualitas untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Seperti yang ditulis Luthfiany Hikmah (2013) manajemen laba oleh PT Kimia

Farma yang pernah menggelembungkan laba bersih tahunnya senilai Rp 32,668 miliar tentunya menjadi kabar buruk dan merugikan investor, kreditor serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Hal seperti ini dapat terjadi karena rendahnya penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang berkualitas menuntut manajemen untuk bersikap konservatisme atau menerapkan prinsip kehati-hatian.

Selain kasus PT Kimia Farma, kasus kecurangan lainnya terjadi pada PT KAI yang dimuat di *website* berdasarkan berita Harian Kompas tanggal 05 Agustus 2006 dan 08 Agustus 2006. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan yang sebenarnya mengalami kerugian Rp 63 Miliar tetapi dicatat meraih keuntungan Rp 6,9 Miliar. Kasus seperti ini sekali lagi dapat menyesatkan investor dan *stakeholder* lainnya. Informasi yang menyesatkan juga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang salah. Sehingga diperlukan sebuah mekanisme untuk dapat mengurangnya.

Semakin cepat pertumbuhan ekonomi di dunia akhirnya melahirkan sebuah konsep yang dinamakan konsep konservatisme. Menurut Dinny Prastiwi (2013) konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang ketika diterapkan akan membuat biaya dan hutang lebih tinggi tetapi di sisi lain laba dan aset menjadi rendah di dalam laporan keuangan. Penerapan prinsip konservatisme ini akan membuat perusahaan lebih berhati-hati karena lebih cepat mengakui terjadinya rugi atau biaya dan memperlambat pengakuan keuntungan sebelum benar-benar

teralisasi. Dengan demikian, terdapat prinsip kehati-hatian dalam laba yang tersaji di laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan timbul risiko. Secara garis besar, konservatisme sangat bermanfaat untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa depan.

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkatan konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan. Faktor eksternal perusahaan berkaitan sistem hukum dan standar yang diatur di dalam suatu negara. Sistem hukum dan standar yang baik akan dapat menuntun manajemen untuk memberikan perlindungan yang baik kepada investor khususnya dalam hal pemberian informasi keuangan yang berkualitas. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi tingkatan konservatisme akuntansi adalah kerja sama antara manajemen dan pihak internal perusahaan untuk membuat sebuah komitmen dalam rangka memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan implementasi dari *good corporate governance*. Keterlibatan mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian memberikan gambaran bahwa konservatisme akuntansi yang berperan dalam laporan keuangan merupakan salah satu mekanisme dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

Pentingnya *good corporate governance* saat ini juga dapat kita lihat dengan adanya program *annual report award* yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan informasi dari *website* resmi OJK, pada tahun 2013 OJK bekerja sama dengan Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI, Kementerian BUMN RI, Komite

Nasional Kebijakan *Governance*, serta Ikatan Akuntan Indonesia melaksanakan program *annual report award* dengan tujuan untuk mendukung implementasi *Good corporate governance* di Indonesia.

Selain faktor eksternal, juga terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu penerapan *good corporate governance*. Banyak faktor juga di dalam *good corporate governance* untuk mengukurnya. Menurut Muhammad Arie Effendi (2009) *corporate governance* adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko-risiko guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Implementasi *GCG* secara konsisten diharapkan mampu memberikan manfaat bagi manajemen, karyawan, dan pemangku kepentingan serta pihak-pihak yang berkepentingan. Hal itu dapat dilakukan dengan banyak cara seperti keberadaan dan aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, jumlah rapat komite audit, serta menggunakan variabel *leverage*. Variabel-variabel tersebut sudah pernah diteliti sebelumnya namun terjadi ketidak konsistenan hasil antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Oleh karena itu dirasa perlu untuk meneliti variabel-variabel tersebut lebih lanjut.

Kepemilikan manajerial sebagai instrumen dalam *Good corporate governance* berperan penting dalam pengawasan atau monitoring proses laporan keuangan. Jika para *inside director* dan manajemen melakukan tugasnya sebagai pengawas dalam laporan keuangan, tentunya kedua belah pihak akan mensyaratkan kualitas yang tinggi dalam laporan keuangannya sehingga ada tuntutan bagi untuk menerapkan prinsip konservatisme yang tinggi. Begitu juga halnya dengan kepemilikan institusional yang berarti kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Kelompok ini berfungsi sebagai tim yang memperkuat fungsi pengawasan atau monitoring dewan saham entitas.

Komite audit akan mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan prinsip akuntansi yang diterapkan. Salah satu prinsipnya adalah prinsip konservatisme akuntansi karena komite audit merupakan pihak yang memonitor dalam penyajian laporan keuangan. Sehingga secara tidak langsung adanya komite audit dalam suatu entitas akan menyebabkan tingkat kecurangan yang lebih rendah. Keefektifan komite audit juga dilihat dari jumlah rapat yang diselenggarakan perusahaan dan laporan yang diserahkan kepada dewan komisaris. Adanya komite audit dan intensitas rapat yang rutin membuat perusahaan merasa diawasi dan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage merupakan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan dibiayai oleh hutang dari pihak eksternal perusahaan (Dinny Prastiwi Brilianti, 2013). Tingkat hutang yang tinggi akan mendorong kreditur untuk lebih ekstra hati-hati dalam melakukan pengawasan

terkait aktivitas bisnis perusahaan. Hal itu juga menuntut perusahaan untuk lebih konservatif.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan 2013. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah populasi data lebih besar dibandingkan dengan sektor lain dan terdapat aktivitas bisnis yang kompleks di dalamnya. Tahun tersebut dipilih karena Indonesia sudah melakukan konvergensi IFRS sejak tahun 2012 sehingga laporan laba rugi dirubah menjadi laba rugi komprehensif. Dengan demikian dapat diketahui dampak dari penerapan *leverage* dan mekanisme *GCG* terhadap konservatisme akuntansi setelah penerapan IFRS menggunakan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif?

4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan?
5. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif?
6. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan?
7. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif?
8. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan?
9. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif?
10. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan
5. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif
6. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan
7. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif
8. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan
9. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif
10. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap tingkat konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat konservatisme perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipengaruhi oleh pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan *leverage* menggunakan laporan laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan

juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan mekanisme *good corporate governance* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.